

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik (siswa), kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang selama ini digunakan, dinilai masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. KTSP dinilai belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global (Kemendikbud, 2012:2). Standar penilaian KTSP dinilai belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi. Hal tersebut bertentangan dengan penjelasan pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Permasalahan pendidikan yang muncul membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013:2). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai

fenomena negatif yang mengemuka. Hasil analisis PISA (*Program for International Student Assessment*) menunjukkan hampir semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara negara lain banyak yang sampai level 4, 5, bahkan 6 (Kemendikbud, 2013:3). Selain itu, fenomena negatif akibat kurangnya karakter yang dimiliki siswa menuntut pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung persepsi masyarakat bahwa pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik Kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Elemen perubahan Kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud, 2012:2). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Rancangan Kurikulum 2013 menyebutkan adanya pengurangan mata pelajaran di tingkat SD dan SMP. Perubahan lain yaitu penambahan jam pelajaran, komponen kurikulum seperti buku teks dan pedoman disiapkan pemerintah, adanya integrasi mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SD, serta rencana penjurusan lebih awal di tingkat SMA.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat

menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Di sisi lain, pihak yang mendukung perubahan kurikulum menganggap perubahan tersebut perlu untuk memenuhi tantangan perkembangan zaman. Bila kurikulum tidak diubah, lulusan yang dihasilkan adalah lulusan usang yang tidak terserap di dunia kerja (Kemendikbud, 2012:3).

Bennie & Newstead, menegaskan bahwa setiap perubahan selalu menemui kendala dalam implementasinya. Terkait dengan perubahan kebijakan kurikulum, beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kendala mencakup antara lain waktu, harapan-harapan dari pihak orangtua, kelangkaan bahan pembelajaran termasuk buku-buku pelajaran pada saat implementasi kurikulum yang baru, kekurangjelasan konsep kurikulum yang baru, dan guru-guru kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan dikaitkan dengan kurikulum baru tersebut. Sedangkan Snyder, *dkk*, menyatakan bahwa kendala lain menyangkut kemungkinan beban mengajar yang bertambah, peran guru yang berubah sebagai fasilitator, dan sistem pelaporan (Mursid, 2013:268).

Suatu studi menunjukkan bahwa umumnya hambatan yang ditemui dalam implementasi suatu kurikulum adalah kurangnya kompetensi guru-guru. Seringkali terjadi bahwa implementasi suatu kurikulum baru tidak diikuti dengan pertimbangan kemampuan guru dan tindakan bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dimaksud. Hal ini didukung oleh Fennema & Franke, yang menyatakan bahwa

kemampuan secara keterampilan dan pengetahuan seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan menentukan sejauh mana kurikulum dapat diterapkan. Studi lain yang dilakukan oleh Taylor & Vinjevold, mengungkapkan bahwa kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh rendahnya pengetahuan konseptual guru, kurang penguasaan terhadap topik yang diajarkan, dan kesalahan interpretasi dari apa yang tertulis dalam dokumen kurikulum (Mursid, 2013:268).

Menurut Middleton, berhasil tidaknya implementasi kurikulum yang diperbaharui cenderung ditentukan oleh persepsi atau keyakinan yang dimiliki oleh guru. Perubahan kurikulum berkaitan dengan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma baik langsung atau tidak langsung akan memberikan dampak bagi guru dimana guru perlu melakukan penyesuaian. Sangat mungkin penyesuaian yang dilakukan memberikan ketidaknyamanan lingkungan pembelajaran bagi guru yang bersangkutan (Mursid, 2013:268).

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Yusuf (2007:52), menjelaskan dalam implementasi KTSP, kesiapan sekolah mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Hal tersebut sedikit berbeda dengan kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013 yang tidak berdasarkan tingkat satuan pendidikan.

Sisdiknas (2012:9), menyatakan sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum 2013. Faktor penentu pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Faktor penentu kedua yaitu faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu: (1) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum; (2) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan (3) penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Terbitnya Kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masa depan (Kemendikbud, 2013:3).

Kurikulum 2013, menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan berbasis pendekatan sains. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi guru yang baik pula salah

satu diantaranya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh guru secara teoritis maupun secara praktis. Kompetensi pedagogik inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Kompetensi pedagogik yang dikuasai dengan baik dan benar oleh seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran yang dikelola di kelas.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada sejumlah sekolah mulai tahun pelajaran 2013/2014. Mulai tahun pelajaran 2014/2015, kurikulum 2013 diimplementasikan secara menyeluruh pada semua satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia termasuk Kota Medan khususnya di sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Medan Area. Kurikulum 2013 di tingkat SD se Kecamatan Medan Area sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan kelas V.

Namun dalam prakteknya, dari hasil studi awal penulis di beberapa SD di Kecamatan Medan Area ditemukan masih banyak guru yang belum siap dalam menghadapi revolusi kurikulum ini. Permasalahan yang dihadapi para guru diantaranya masih banyak guru SD khususnya di Kecamatan Medan Area yang belum mengikuti pelatihan atau sosialisasi Kurikulum 2013, sebagian besar guru SD mengetahui perubahan kurikulum 2013 justru dari media massa atau media *online* dan teman sejawat. Sementara bagi guru-guru yang telah mengikuti

sosialisasi atau pelatihan juga masih mengalami berbagai permasalahan seperti masih kurang tersedianya buku pelajaran atau buku teks sehingga guru atau pihak sekolah harus memperbanyak buku teks khususnya buku teks untuk siswa dengan cara mengkopi (*foto copy*), serta masih terdapat beberapa guru yang kewalahan atau bingung dalam merekap nilai, terutama penilaian sikap.

Untuk mendukung keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada tingkat SD, maka para guru harus memahami struktur dan substansi kurikulum 2013, serta menguasai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi pedagogik guru khususnya guru SD perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kemampuan atau kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013, maka perlu dilaksanakan pengkajian atau analisis secara mendalam tentang kemampuan pedagogik guru Sekolah Dasar terhadap kurikulum 2013 khususnya di Kecamatan Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam bentuk

pertanyaan, diantaranya: (1) Bagaimana kesiapan guru SD dalam melaksanakan Kurikulum 2013?; (2) Apakah guru telah memahami struktur dan substansi kurikulum 2013?; (3) Apakah guru SD dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran dengan baik?; (4) Bagaimana kemampuan guru SD khususnya kemampuan pedagogik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?; (5) Apakah dalam menerapkan Kurikulum 2013 guru juga memahami karakteristik siswa?; (6) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?; dan (7) Usaha apa saja yang dilakukan guru maupun sekolah dalam mengatasi kendala yang ada?.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas terdapat banyak masalah yang muncul bisa diteliti. Setiap masalah yang muncul tentu memerlukan penelitian sendiri. Untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan sehingga terfokus dan lebih spesifik maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kemampuan pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Medan Area dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Medan Area dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Medan Area dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru baik yang bersifat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan:

- a. Bahan informasi bagi Dinas Pendidikan Pusat maupun Daerah mengenai kesesuaian kemampuan pedagogik guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.
- b. Bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki khususnya kemampuan pedagogik dalam pembelajaran dan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

- c. Bahan informasi dan masukan bagi peneliti tentang kesesuaian kemampuan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai kemampuan guru terhadap tuntutan Kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY